

REFLEKSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sri Surachmi W.^{1*}, Tia Amanda Silfiana², Alin Annisa Aprilita³, Muhammad Amaruddin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muria Kudus, Gondangmanis PO BOX 53, Kudus, 59327, Indonesia

*sri.surachmi@umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji refleksi guru sekolah dasar terhadap penggunaan media pembelajaran digital dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berangkat dari dinamika pemanfaatan teknologi di kelas, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa sekolah dasar di wilayah urban dan semi-urban. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan refleksi dokumentatif. Analisis tematik mengungkap bahwa mayoritas guru memandang media digital sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar bahasa, terutama dalam aspek membaca dan menulis. Namun, hambatan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, adaptasi pedagogis, serta kebutuhan pelatihan digital masih menjadi kendala dalam penerapannya. Refleksi guru juga menunjukkan adanya transformasi peran mereka dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan institusional dan penguatan literasi digital bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dan berdaya saing di era digital.

Kata Kunci: media, pembelajaran Bahasa Indonesia, digital

Abstract

This study examines elementary school teachers' reflections of the use of digital learning media in Indonesian language lessons. Based on the dynamics of technology use in the classroom, this study used a qualitative approach with a case study method in several elementary schools in urban and semi-urban areas. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentary reflections. Thematic analysis revealed that most teachers view digital media as an effective means of increasing student engagement and enriching the language learning experience, particularly in reading and writing. However, obstacles such as limited technological infrastructure, pedagogical adaptation, and the need for digital training remain obstacles to its implementation. Teacher reflections also indicate a transformation in their roles from mere information providers to more dynamic and collaborative learning facilitators. These findings emphasize the importance of institutional support and strengthening digital literacy for teachers in realizing relevant and competitive Indonesian language learning in the digital era.

Keywords: media, Indonesian language learning, digital

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi digital telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan dasar. Di tengah tuntutan Kurikulum Merdeka dan semangat literasi abad ke-21, penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi semakin relevan dan penting. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas dan penguatan budaya literasi sejak dini. Media digital menjadi bagian integral dalam pembelajaran, memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif, visual, dan kontekstual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media digital berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, memperkaya pengalaman literasi, dan memperluas akses terhadap sumber belajar (Sari, 2024; Anjani et.al., 2025).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran fundamental di SD memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa. Penggunaan media digital seperti video animasi, aplikasi interaktif, dan platform daring telah terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat pemahaman terhadap materi (Sari, 2024; Afni, 2025). Data UNESCO (2020) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dasar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan capaian literasi (Afni, 2025).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, guru memegang peran sentral sebagai penggerak inovasi di kelas. Integrasi media digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video edukatif, serta platform daring, menjanjikan pendekatan belajar yang lebih menarik, personal, dan kontekstual. Kehadiran teknologi membawa warna baru dalam proses belajar-mengajar (Kusumasari et al., 2024). Agar dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang makin kompleks, sekolah dasar perlu merangkul kemajuan teknologi dalam proses belajar-mengajar (Hartati et al., 2025). Era digitalisasi telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Transformasi ini menuntut guru untuk beradaptasi dengan berbagai media pembelajaran berbasis digital yang semakin beragam dan canggih. Pengajaran berbasis digital memanfaatkan teknologi untuk menciptakan materi belajar yang bisa disampaikan dalam berbagai bentuk multimedia. Media pembelajaran digital tidak hanya menawarkan kemudahan akses informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Akan tetapi, keberhasilan pemanfaatan teknologi ini tidak semata ditentukan oleh ketersediaan

perangkat, tetapi juga oleh persepsi dan kesiapan pedagogis guru sebagai fasilitator utama. Di samping itu, pemanfaatan media digital di ruang kelas pun tidak terlepas dari tantangan implementatif, baik dari segi infrastruktur, kompetensi pendidik, maupun kesesuaian dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru SD menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan, dan rendahnya literasi digital (AHW, 2025; Nurjanah, 2025). Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan dalam merancang dan mengelola media pembelajaran berbasis digital secara efektif (Salsabilla, 2025).

Selain itu, kompleksitas implementasi media digital di sekolah dasar dipengaruhi oleh karakteristik siswa yang masih berkembang secara kognitif dan motorik. Guru dituntut untuk memilih media digital yang selaras dengan tahapan perkembangan tersebut, memiliki kemudahan akses, dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kurikulum bahasa Indonesia.

Refleksi guru terhadap pengalaman ini menjadi penting untuk memahami dinamika penggunaan media digital di kelas, serta merumuskan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Oleh karena itu, refleksi guru sebagai pelaku langsung pembelajaran menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam. Melalui refleksi, guru dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan media digital, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi pedagogis yang lebih adaptif dan kontekstual.

Berkaitan dengan hal itu, Rizki dan Junita (2022) mengeksplorasi pandangan guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis video. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut secara signifikan dapat meningkatkan atensi siswa, memotivasi mereka dalam proses belajar, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sedangkan, Zhoisya dan Ermawati (2024) mengungkapkan bahwa peserta penelitian menunjukkan persepsi positif terhadap penggunaan media pembelajaran digital. Namun demikian, terdapat kendala yang disorot, khususnya terkait dengan ketidaksesuaian pada aspek durasi dan proses penyuntingan dalam media cerita digital yang digunakan.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa adanya keterbatasan media digital di sekolah dasar, baik dari segi jumlah maupun kualitas serta proses pelaksanaannya. Keterbatasan jumlah maupun kualitas media mengakibatkan guru kesulitan mengintegrasikannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan, dalam pelaksanaannya, pemahaman guru SD tentang fungsi media digital sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif masih minim. Sehingga, refleksi terhadap pengalaman guru SD

dalam mengadopsi dan memanfaatkan media digital perlu digali lagi untuk dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tantangan, peluang, serta perubahan paradigma dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi refleksi dan pengalaman guru SD dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan memahami refleksi guru, diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi guru untuk dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya refleksi dan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik sesuai dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif melalui strategi studi kasus, yang bertujuan untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks alami dan spesifik serta menjadi kerangka analisis untuk mengeksplorasi persepsi guru sekolah dasar terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode ini memungkinkan eksplorasi terhadap persepsi, pengalaman, serta praktik partisipan penelitian dalam situasi yang nyata dan bermakna.

Untuk menjalankan penelitian ini, peneliti memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan dengan rincian tahapan:

1. Minggu 1–2: Persiapan instrumen dan izin penelitian
2. Minggu 3–6: Pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi)
3. Minggu 7–8: Analisis data
4. Minggu 9–10: Penyusunan laporan dan refleksi akhir

Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru-guru yang mengajar di Tingkat sekolah dasar, yang bertugas di tiga institusi pendidikan dasar yang telah ditentukan sebagai lokasi penelitian, yaitu SD Muhammadiyah Pasuruan, SD Negeri 4 Karangbener, dan SD Negeri 1 Pedawang. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam praktik pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Moleong (2011), yang menekankan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dibalik tindakan dan pengalaman sosial secara holistik. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap dinamika praktik

pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital secara lebih mendalam dari sudut pandang praktisi pendidikan di tingkat dasar.

Adapun proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi langsung, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan kualitatif, guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman dan pandangan informan dalam hal ini refleksi guru terhadap penggunaan media pembelajaran digital dalam konteks pendidikan dasar. Kombinasi kedua teknik ini memungkinkan untuk menjamin validitas atau keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dengan membandingkan data dari wawancara dan observasi sehingga meningkatkan validitas temuan dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti memanfaatkan pendekatan analisis tematik yang meliputi beberapa tahap, yakni:

1. **Reduksi data:** memilih kutipan dan observasi yang relevan
2. **Koding terbuka:** mengidentifikasi tema awal dari refleksi guru
3. **Kategorisasi:** mengelompokkan tema menjadi dimensi refleksi (misalnya: pemahaman, penggunaan, kendala)
4. **Penarikan kesimpulan:** merumuskan refleksi dan praktik guru terhadap media digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus temuan dari hasil analisis berupa identifikasi refleksi dan pengalaman guru SD dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditinjau dari beberapa kondisi yakni: a) pemahaman tentang media digital, b) kemudahan penggunaan media digital, c) kemenarikan media digital, d) partisipasi siswa, dan e) kendala dalam penggunaan media digital yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a) Pemahaman tentang Media Digital

Refleksi guru terhadap pemahaman tentang media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu teknologi digital, media pembelajaran, serta internet dan aplikasi. Kategori pertama merujuk pada pemanfaatan hardware/perangkat keras seperti LCD dan audio-video yang mendukung proses penyampaian materi secara visual dan auditori. Kategori kedua menekankan pentingnya konten edukatif yang disusun sesuai dengan modul

pembelajaran, terutama pada kualitas desain dan kesesuaian isi pembelajaran. Ketiga, penggunaan internet dan aplikasi menjadi aspek krusial dalam mendukung proses belajar-mengajar yang berfokus pada konektivitas dan dukungan software/perangkat lunak. Ketiga kategori ini membentuk fondasi penting dalam pengembangan sistem pembelajaran digital yang tidak hanya modern, tetapi juga kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dan guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipandang sebagai sarana strategis untuk meningkatkan efektivitas proses belajar, literasi digital, dan kemampuan komunikasi siswa. Harapan-harapan tersebut mengarah pada perlunya dukungan kebijakan, pemerataan fasilitas teknologi, serta peningkatan kompetensi guru dan siswa.

b) Kemudahan Penggunaan Media Digital

Terdapat tiga kelompok yang mencerminkan refleksi positif terhadap kemudahan penggunaan media digital, yaitu kemudahan pembelajaran, antusiasme dan minat siswa, serta variasi dalam penyajian materi. Pertama menunjukkan bahwa media digital dianggap mampu memperjelas materi pelajaran dan mengurangi hambatan belajar, tercermin dalam pernyataan seperti “lebih mudah dan simpel” dan “memudahkan siswa dalam memahami materi”, yang menandakan teknologi sebagai fasilitator pembelajaran. Kedua menyoroti bagaimana teknologi digital dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, didukung oleh kutipan seperti “meningkatkan minat belajar siswa” dan “lebih menarik... lebih antusias”, mengindikasikan bahwa elemen visual dalam media digital memberi stimulus afektif yang kuat. Ketiga menegaskan kontribusi media digital dalam menciptakan variasi penyajian materi sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan tidak monoton, sebagaimana ditunjukkan dalam pernyataan “agar pembelajaran lebih bervariasi” dan “kombinasi yang menarik”. Secara keseluruhan, ketiganya tersebut menunjukkan media digital memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran yang adaptif, menarik, dan efektif dalam konteks pendidikan bahasa.

Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif pada minat dan antusiasme siswa. Peserta didik merasa bahwa pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih mudah dan efektif, tetapi juga menyajikan materi secara menarik dan variatif. Hal ini tampak dari

berbagai pernyataan yang menyebutkan antusiasme siswa terhadap penggunaan teknologi dan kemudahan memahami konsep melalui bantuan media visual dan interaktif.

c) Kemenarikan Media Digital

Dua hal penting tampak sebagai hasil dari refleksi terhadap kemenarikan media digital. Pertama, antusiasme dan fokus siswa, memperlihatkan bahwa media digital mampu membangkitkan motivasi serta meningkatkan keterlibatan peserta didik secara afektif dan kognitif. Pernyataan seperti “siswa lebih antusias” dan “lebih fokus dan menarik perhatian siswa” memperkuat temuan ini. Kedua, kemudahan dan efisiensi, menekankan bagaimana teknologi mempercepat proses penyampaian materi serta mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran, sebagaimana tercermin dalam pernyataan “membantu proses pembelajaran” dan “pembelajaran tersampaikan dengan mudah.”

Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia memicu antusiasme tinggi di kalangan siswa, khususnya siswa kelas 4. Mereka tidak hanya lebih fokus dan aktif, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih cepat terhadap materi. Kehadiran teknologi memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan menarik, yang selaras dengan karakteristik generasi digital. Bahkan, peserta didik menilai kehadiran AI sebagai pelengkap dalam menjawab kebutuhan mereka.

d) Partisipasi Siswa

Terdapat empat poin. Pertama, keterlibatan dan keaktifan siswa, mengindikasikan bahwa media digital mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, tercermin dari pernyataan seperti “Anak lebih aktif” dan “Siswa jadi kondusif dan aktif”, yang menggambarkan peningkatan dinamika kelas. Kedua, peningkatan pemahaman dan prestasi, menggambarkan bahwa teknologi pembelajaran membantu penyampaian materi secara lebih efektif. Pernyataan seperti “Meningkatkan pemahaman yg disampaikan oleh guru” dan “Media... meningkatkan prestasi siswa” menunjukkan kontribusi media digital dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa. Ketiga, motivasi dan antusiasme belajar, menekankan peran media digital dalam membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap

pembelajaran Bahasa Indonesia. Kutipan seperti “Anak antusias”, “Nagih belajar”, dan “Memantik rasa ingin tahu” menandakan bahwa teknologi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menggugah. Kempat, persetujuan umum terhadap media digital, yang mencerminkan penerimaan luas dari para responden. Pernyataan seperti “Ya”, “Iya tentu”, dan “Karena media digital...” memperkuat temuan bahwa pendekatan digital telah menjadi bagian yang diterima dalam strategi pembelajaran modern.

Temuan dari analisis data menunjukkan bahwa media digital berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tema ‘Keterlibatan dan Keaktifan Siswa’ mengungkap bahwa siswa menjadi lebih aktif, kondusif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, tema ‘Peningkatan Pemahaman dan Prestasi’ menegaskan bahwa media digital mendukung penguasaan materi secara lebih efektif dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. ‘Motivasi dan Antusiasme Belajar’ menjadi tema yang menyoroti bagaimana media digital memantik rasa ingin tahu, antusiasme, serta semangat siswa dalam berbahasa Indonesia. Keseluruhan data menunjukkan ‘Persetujuan Umum’ terhadap penggunaan media digital, menandakan penerimaan positif dari guru maupun siswa terhadap pendekatan pembelajaran berbasis teknologi.

e) Kendala dalam Penggunaan Media Digital

Ada lima poin kunci. Pertama, keterbatasan infrastruktur, yang muncul melalui keluhan terkait sarana dan prasarana yang belum memadai, Hal ini menunjukkan minimnya dukungan institusional terhadap integrasi teknologi pembelajaran. Permasalahan tersebut dipertegas oleh kutipan seperti “sarana prasarana yang kurang” dan “kurangnya alat yang difasilitasi oleh sekolah”. Kedua, kendala teknis, mencerminkan ketergantungan tinggi terhadap kualitas jaringan dan perangkat digital. Kutipan seperti “jaringan wifi terbatas”, “ketika jaringan trouble”, dan “tergantung pada akses internet” mengindikasikan bahwa kelancaran pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh guru maupun peserta didik. Ketiga mencakup hambatan logistik fisik, sebagaimana tergambar dalam kutipan “harus mengangkat barang ke kelas” dan “memasang proyektor memakan waktu”, yang menunjukkan bahwa persiapan alat digital memerlukan usaha fisik dan waktu tambahan. Hal ini berkaitan erat dengan

poin selanjutnya, yakni efisiensi waktu terhambat, di mana proses pengintegrasian media digital dalam kelas secara nyata berdampak pada alokasi waktu pembelajaran, bahkan mengganggu waktu istirahat siswa. Namun demikian, poin terakhir, yakni pengecualian, sebagaimana disebutkan dalam kutipan “sejauh ini belum ada”, menunjukkan bahwa tidak semua responden mengalami kendala serupa, membuka peluang untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi media digital di sekolah-sekolah tertentu.

Analisis menunjukkan bahwa kendala penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama bersumber dari keterbatasan sarana, gangguan teknis, dan hambatan logistik. Fasilitas seperti proyektor, jaringan internet, dan perangkat digital belum sepenuhnya tersedia di semua institusi, mengakibatkan ketergantungan tinggi pada kondisi fisik dan teknis. Beberapa responden juga mencatat bahwa waktu pembelajaran sering terpotong oleh proses persiapan alat, memperlihatkan dampak nyata terhadap efisiensi kegiatan belajar. Kendala ini menandakan bahwa keberhasilan digitalisasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi pengguna, tetapi juga pada kesiapan lingkungan belajar secara menyeluruh.

Pembahasan

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semakin berkembang sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran konvensional yang dinilai kurang menarik dan tidak selalu efektif dalam menyampaikan materi yang kompleks. Motivasi utama dari integrasi teknologi ini adalah menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, efisien, dan adaptif terhadap karakter serta kebutuhan siswa. Menurut Sari et al. (2024), pembelajaran berbasis digital memungkinkan guru untuk menggabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, dan video dalam satu kesatuan materi yang lebih kontekstual dan mudah dipahami. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—semuanya membutuhkan pendekatan yang komunikatif dan multimodal.

Lebih lanjut, penelitian oleh Maisarah et al. (2022) menekankan bahwa media digital mampu meminimalisir keterbatasan ruang, waktu, dan jarak, serta memberikan stimulus yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa

Indonesia, media seperti video animasi, cerita bergambar, dan platform interaktif terbukti mampu menarik perhatian siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Media digital dinilai mampu memperjelas materi dan mengurangi hambatan belajar. Pernyataan seperti “lebih mudah dan simpel” serta “memudahkan siswa dalam memahami materi” menunjukkan bahwa teknologi berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Menurut Safitri et al. (2022), media pembelajaran digital interaktif terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa jika diintegrasikan dengan metode pengajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Naffi'an et al, (2023) yang menyatakan bahwa Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual dan interaktif yang memudahkan guru menyampaikan materi secara jelas dan menarik.

Penggunaan media digital terbukti membangkitkan motivasi belajar siswa. Kutipan seperti “meningkatkan minat belajar siswa” dan “lebih menarik... lebih antusias” menunjukkan bahwa elemen visual dan interaktif dalam media digital memberikan stimulus afektif yang kuat. Sari et al. (2024) menyebutkan bahwa media digital seperti video animasi dan gambar interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa secara emosional. Hal ini penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan berbahasa secara aktif dan ekspresif. Media digital juga berperan dalam menciptakan variasi penyajian materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan tidak monoton. Pernyataan seperti “agar pembelajaran lebih bervariasi” dan “kombinasi yang menarik” menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan guru menyajikan materi melalui berbagai format seperti teks, audio, video, dan animasi. Kartika (2024) menekankan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di era digital harus menggabungkan pendekatan multimedia untuk memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi pemahaman konteks budaya di balik bahasa. Media digital terbukti mampu membangkitkan motivasi dan meningkatkan keterlibatan siswa secara afektif dan kognitif. Pernyataan seperti “siswa lebih antusias” dan “lebih fokus dan menarik perhatian siswa” menunjukkan bahwa elemen visual dan interaktif dalam media digital memberikan stimulus yang kuat terhadap perhatian dan minat belajar. Sari et al. (2024) menyatakan bahwa media digital seperti video animasi dan platform interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Teknologi digital mempercepat proses penyampaian materi dan mempermudah pemahaman konsep pembelajaran. Kutipan seperti “membantu proses pembelajaran”

dan “pembelajaran tersampaikan dengan mudah” menunjukkan bahwa media digital berfungsi sebagai fasilitator yang efisien. Titin et al. (2023) menekankan bahwa pemilihan media digital yang tepat dapat memperjelas pesan pembelajaran, menyederhanakan penyampaian materi, dan meningkatkan efisiensi waktu guru dalam mengajar. Di samping itu, media yang dirancang secara sistematis memungkinkan guru menyampaikan konten secara lebih terstruktur dan hemat energi, terutama dalam kelas besar atau pembelajaran daring.

Media digital tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga memperluas wawasan literasi digital siswa. Ungkapan “anak lebih mudah memahami materi” dan “mendapatkan pengetahuan baru” menunjukkan bahwa teknologi membantu siswa mengakses informasi secara mandiri dan kontekstual. Suhenda et al. (2024) menyoroti transformasi media pembelajaran dari bentuk tradisional ke digital yang interaktif dan multimedia. Media digital yang dikembangkan memungkinkan penyajian materi secara kontekstual, visual, dan audio, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Media seperti Canva, Quizizz, dan platform pembelajaran daring memberikan fleksibilitas dalam penyajian materi dan adaptasi terhadap gaya belajar yang beragam. Wahyuni et al. (2024) menyatakan bahwa teknologi digital memperkaya metode pengajaran dan memungkinkan personalisasi proses belajar sesuai kebutuhan individu.

Pernyataan seperti “AI membantu pekerjaan” dan “penggunaan teknologi masa kini sangat relevan” menunjukkan bahwa siswa menyambut baik kehadiran teknologi mutakhir dalam pembelajaran. AI dan media digital dianggap sebagai bagian integral dari proses belajar yang modern dan fungsional. Menurut Jopp (2020), teknologi dapat mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih mendalam dan memberikan akses ke sumber daya autentik yang meningkatkan kompetensi bahasa.

Media digital terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pernyataan seperti “Anak lebih aktif” dan “Siswa jadi kondusif dan aktif” menunjukkan bahwa teknologi menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan partisipatif. Menurut Sari et al. (2024), penggunaan media digital seperti video interaktif dan aplikasi pembelajaran dapat meningkatkan atensi dan partisipasi siswa secara signifikan, terutama dalam pembelajaran berbasis bahasa. Teknologi pembelajaran membantu penyampaian materi secara lebih efektif dan mendukung pencapaian kompetensi siswa. Kutipan seperti “Meningkatkan pemahaman yg disampaikan oleh

guru” dan “Media... meningkatkan prestasi siswa” menunjukkan bahwa media digital berperan sebagai fasilitator dalam memperjelas konsep dan mempercepat pemahaman. Afriyanti (2024) menyatakan bahwa penggunaan media gambar yang dirancang secara visual dan sistematis mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi Bahasa Indonesia pada siswa SD. Selanjutnya disebutkan bahwa rata-rata skor pemahaman materi meningkat dari 58,1 menjadi 83,8 setelah intervensi berbasis media visual dilakukan.

Media digital juga berfungsi sebagai pemantik semangat dan rasa ingin tahu siswa. Ungkapan seperti “Anak antusias”, “Nagih belajar”, dan “Memantik rasa ingin tahu” menunjukkan bahwa teknologi mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menggugah. Menurut Maisarah et al. (2022), elemen visual dan interaktif dalam media digital dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, terutama ketika materi disajikan secara kontekstual dan menarik.

Pernyataan seperti “Ya”, “Iya tentu”, dan “Karena media digital...” mencerminkan penerimaan luas terhadap pendekatan digital dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media digital telah menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran modern. Wahyuni et al. (2024) menekankan bahwa penerimaan teknologi oleh guru dan siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima tema utama yang merepresentasikan kendala dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini menggarisbawahi bahwa digitalisasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi pedagogis, tetapi juga pada kesiapan lingkungan belajar secara menyeluruh.

Kutipan seperti “sarana prasarana yang kurang” dan “kurangnya alat yang difasilitasi oleh sekolah” menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Kusyana et al. (2024) menemukan bahwa keterbatasan perangkat keras seperti proyektor, komputer, dan akses internet menjadi hambatan utama dalam pengajaran berbasis digital di madrasah. Iramdan et al. (2023) juga menekankan bahwa ketimpangan akses terhadap teknologi dan infrastruktur memperlebar jurang antara sekolah yang memiliki fasilitas memadai dan yang tidak. Pernyataan seperti “jaringan wifi terbatas”, “ketika jaringan trouble”, dan “tergantung pada akses internet” mencerminkan ketergantungan tinggi terhadap kualitas koneksi dan

perangkat digital. Wahyudi dan Jatun (2023) mengidentifikasi berbagai hambatan dalam penerapan teknologi di ruang kelas, termasuk koneksi internet yang tidak stabil, perangkat digital yang tidak kompatibel, dan kesenjangan fasilitas antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak selalu dapat dikendalikan oleh guru maupun siswa. Kutipan “harus mengangkat barang ke kelas” dan “memasang proyektor memakan waktu” menunjukkan bahwa persiapan media digital memerlukan usaha fisik dan waktu tambahan. Wahyuni et al. (2024) menyatakan bahwa keterbatasan ruang dan mobilitas perangkat menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran digital, terutama di sekolah yang belum memiliki sistem instalasi permanen.

Integrasi media digital yang tidak terencana dengan baik dapat mengganggu alokasi waktu pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan Kusyana et al. (2024), yang menunjukkan bahwa waktu pembelajaran sering terpotong akibat kendala teknis dan logistik, sehingga berdampak pada efektivitas kegiatan belajar. Azizi et al. (2024) menyebutkan bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam proses adaptasi guru terhadap teknologi pendidikan. Ditekankan pula bahwa tanpa dukungan sistemik dan alokasi waktu yang memadai, adopsi teknologi cenderung stagnan meskipun perangkat tersedia. Kutipan “sejauh ini belum ada” menunjukkan bahwa tidak semua responden mengalami kendala serupa. Ini membuka peluang untuk mengeksplorasi praktik baik dan faktor pendukung keberhasilan implementasi media digital. Muthmainnah et al. (2023) menekankan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada dukungan institusional, seperti kebijakan sekolah dan penyediaan infrastruktur, serta pelatihan guru yang berkelanjutan. Artikel tersebut juga menyoroti pentingnya budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan, termasuk kolaborasi antarguru dan kepemimpinan yang mendorong inovasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beragam refleksi dan pengalaman guru SD dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar guru memahami pentingnya media digital karena dapat memperkaya penyampaian materi, meningkatkan minat belajar siswa, dan memfasilitasi variasi metode pembelajaran yang menarik. Media seperti video pembelajaran, audio, dan animasi

terbukti membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia secara lebih konkret dan menyenangkan. Namun, refleksi para guru juga menyoroti sejumlah tantangan, seperti keterbatasan jaringan wifi dan perangkat di sekolah yang mengganggu alokasi waktu pembelajaran.

Secara keseluruhan, pengalaman guru menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan institusional, infrastruktur, dan relevansi media dengan konteks pembelajaran.

Di samping itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan guru dari beberapa sekolah dasar di wilayah tertentu, sehingga hasilnya belum tentu mewakili kondisi secara nasional. Kedua, Penelitian ini lebih menekankan pada refleksi dan persepsi guru, tanpa mengukur langsung dampak media digital terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif. Dari keterbatasan dan hasil penelitian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian-penelitian lain yang juga ingin menggali permasalahan seputar pembelajaran dan media digital yang dapat mewakili lingkup nasional. Selain itu, sekolah perlu memastikan ketersediaan perangkat, koneksi internet, dan ruang digital yang mendukung eksplorasi media pembelajaran secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Afni, Nur. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: SLR. <https://www.kompasiana.com/nur0702/683ed525c925c461693a5142/pengaruh-penggunaan-media-digital-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-sekolah-dasar-slr>
- Afriyanti, Qonita. (2025). Peningkatan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*. 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.158>.
- AHW. (2025). Multimedia Belum Maksimal: Tantangan dan Strategi Guru SD dalam Pengembangan Media Pembelajaran. <https://pgmi.umsida.ac.id/tantangan-strategi-guru-sd-dalam-multimedia/>.
- Anggita Isma Juliandini, Taopik Rahman, R. R. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Papan Aktivitas sebagai Stimulus Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49-58. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELİYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf.
- Anjani, A.D. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Journal Syntax Idea*, 6 (02), 261-269. <https://search.crossref.org/?from ui=&q=+2548-1398>.
- Azizi, M.H., Putra, I.M., Saman, S. (2024). Adaptasi Guru terhadap Teknologi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1

- (01), 1033-1044. <https://doi.org/10.26418/jppk.v1i01.88584>.
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>.
- Hartati, N., Aulida, R., & Sartono, S. (2025). Persepsi Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital di SDIT Ridhotullah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 144–152. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2432>.
- Iramdan et al. (2023). Peran Teknologi Dalam Menjembatani Kesenjangan Pendidikan di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 144-146. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10653143>.
- Jopp, R. (2020). A Case Study of a Technology Enhanced Learning Initiative that Supports Authentic Assessment. *Teaching in Higher Education*, 25(8), 942–958. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1613637>.
- Kartika. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif dalam Era Digital. <https://www.kompasiana.com/deakartika844/663f551fc57afb0db55e3942/strategi-pembelajaran-bahasa-indonesia-yang-efektif-dalam-era-digital>.
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22– 29. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>.
- Kusyana, Muzfirah, S., Haryadi, R.N. (2024). Efektivitas dan Kendala Penggunaan Media Digital dalam Pengajaran Bahasa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 92-102. DOI: <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i1.13954>.
- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 65-75. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1348>.
- Muthmainnah, Anti, et al. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru di Era Digital Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229-240. <http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%25vi%25i.16817%20%20%20%20>.
- Naffi'an, Isnaini, et al. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Studi Multidisipliner*. 8(6), 987-992. <http://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/download/3245/3268/3257>.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T.(2021). Pembelajaran berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66- 77. doi: <https://doi.org/10.33369/jip.6.1>.
- Nurjanah, S.A. (2025). Analisis Kesulitan Guru Kelas VI dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital di SD Negeri 9 Patokan. <https://repository.unars.ac.id/id/eprint/3515/1/Jurnal%20Siti%20Amilia%20Nurjanah.pdf>
- Safitri, Dewi, et al. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital dalam Pendidikan: Tinjauan Sistematis Lintas Disiplin Ilmu. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies Malaysia*, 6(1), 1714-1721. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/download/23565/pdf>.
- Salsabilla, Salwa. (2025). Studi Deskriptif tentang Hambatan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri Periuk 4. *Skripsi*. https://repository.upi.edu/131206/1/S_PGSD_2100062_Title.pdf.
- Sari, Mawar. Dkk. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar

- pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205-218. DOI: <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>.
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Mahesa*, 1(1), 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>.
- Suhenda et al. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dalam Konteks Pendidikan Modern. *Educatus: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 16-23. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i3.22>.
- Syanuridin. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital dalam Membina Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21 Oktober 2020, 44-51. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.
- Titin et al. (2023). Memahami Media untuk Efektifitas Pembelajaran. *Journal Education and Technology*. 4(2). <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jutech/index>.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138>.
- Wahyuni, Sinta., et.al. (2024). Revolusi Media Pembelajaran Digital: “Membuka Peluang dan Menangani Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa”. *Journal Visipena*. 15(1) PP. 51-66. <https://ejournal.bbg.ac.id/Visipena>.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.
- Zahra, Z. M., & Nuroh, E. Z. (2024). Analisis Persepsi Guru dalam Penerapan Media Cerita Digital di Sekolah Dasar: Analisis Persepsi Guru dalam Penerapan Media Cerita Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(4), 479-487. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i4.1526>.